

# Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode pembelajaran *drill* di kelas II sekolah dasar

R Aruna<sup>1</sup>, M I Sriyanto<sup>2</sup>, dan Matsuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

[\\*risnaruna@student.uns.ac.id](mailto:risnaruna@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to improve the cursive handwriting skill through drill learning method of the students in 2nd grade of SDN Soropadan No. 108 Surakarta. Classroom action research was used for this study, which was conducted over the course of two cycles. Every cycle had two meetings. Students in 2nd grade of SDN Soropadan No. 108 Surakarta was the subject of this research. They were 32 total students. The data was collected by observation, interview, test, and documentary. The data validity was using content validity, source triangulation and technique triangulation. The data analysis was using interactive analysis model. According to research results, the students in 2nd grade of SDN Soropadan No. 108 Surakarta saw an improvement in their cursive handwriting skills. When compared to the minimum guaranteed score of 75, the pre-action average for the cursive handwriting skills test was 57.03, with a classical completion rate of 16%, or as many as 5 out of 32 students. In the first cycle, the average value was 75.4, with a classical completion rate of 56%, or 18 out of 32 students, being successful. In the second cycle, the average value increased to 85.77, with classical completeness reached 84%, or 27 out of 32 students successfully completed. The conclusions in this research is cursive handwriting skill can be improved through drill learning method of the students in 2nd grade of SDN Soropadan No. 108 Surakarta.*

**Keywords:** *cursive handwriting skill, drill learning method, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai penghubung di seluruh wilayah Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional [1][2]. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah yang menggunakan semua aspek keterampilan berbahasa yang saling terkait satu sama lain [3][4]. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi lisan maupun tulisan [5]. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling keterkaitan antara satu dengan lainnya [6][7].

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang sulit, akan tetapi bermanfaat sebagai keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kritis, belajar dan berekspresi [8][9]. Menulis adalah kegiatan menyampaikan informasi (komunikasi), pikiran dan ide yang memiliki kesamaan makna melalui bahasa tulis sebagai alat dan mediana sehingga dapat dipahami pembaca [10][11][12]. Menumbuhkan keterampilan menulis sejak dini jauh lebih efektif dan efisien daripada menumbuhkan

keterampilan menulis ketika dewasa. Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik sejak dini, salah satunya keterampilan menulis tegak bersambung [13].

Menulis tegak bersambung adalah menyalin suatu kalimat atau huruf yang tidak terpisah satu satu sama lain dengan memperhatikan bentuk, ukuran, dan tebal tipisnya tulisan, dan kerapian tulisan yang bermanfaat untuk membiasakan peserta didik menulis secara baik, terbaca, rapi dan disiplin [14][15][16]. Pembelajaran menulis tegak bersambung bertujuan memudahkan peserta didik mengenal kata-kata sebagai suatu kesatuan, agar tidak menulis secara terbalik, melatih menulis dengan cepat, melatih motorik halus, melatih menulis sesuai kaidah penulisan dan menghasilkan tulisan yang dapat dibaca serta rapi [17][18][19]. Apabila peserta didik kesulitan dalam menulis tegak bersambung maka akan semakin kesulitan menulis lanjut di tingkatan kelas berikutnya.

Namun kenyataannya peserta didik kelas II SD Negeri Soropadan No. 108 masih kesusahan menulis tegak bersambung, dibuktikan dari hasil nilai tes sebelum tindakan dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 menunjukkan bahwa 5 peserta didik (15,63%) mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 27 peserta didik (84,37%) lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Adapun nilai rata-rata tes pratindakan keterampilan menulis tegak bersambung adalah 57,03. Penilaian keterampilan menulis tegak bersambung ini meliputi 5 aspek, yaitu bentuk dan ukuran huruf; jarak, kemiringan, penggunaan huruf kapital dan kerapian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas II SD Negeri Soropadan No. 108 yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2019, didapat bahwa keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan kurang efektif mengakibatkan kurangnya dorongan untuk berlatih secara intensif. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui penggunaan metode pembelajaran tepat untuk mendorong peserta didik aktif serta meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Peneliti memilih metode pembelajaran *drill* dalam penelitian tindakan kelas ini.

Metode pembelajaran *drill* didefinisikan sebagai gaya mengajar dengan memberi latihan-latihan kepada peserta didik secara berulang guna tangkas dan terampil terhadap materi yang dipelajari serta mengembangkan sikap dan kebiasaan [20][21]. Metode pembelajaran *drill* ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan gerak termasuk keterampilan menulis. Metode pembelajaran *drill* diharapkan bisa menambah keterampilan menulis tegak bersambung, karena mengajarkan penerapan kebiasaan baik dalam kegiatan belajar intensif berupa latihan-latihan.

Penggunaan metode *drill* pernah diterapkan dalam penelitian Herliana, Kurniasih & Heryanto untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan [22]. Penelitian oleh Rahayu juga memanfaatkan metode *drill* ini untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital [23]. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa metode *drill* dapat membina peserta didik dalam meningkatkan penguasaan keterampilan, bahkan peserta didik dapat memiliki keterampilan itu dengan sempurna melalui metode praktis dan mudah dilakukan. Merujuk kedua penelitian tersebut, peneliti memilih upaya perbaikan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode pembelajaran *drill*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II SD Negeri Soropadan No. 108 tahun ajaran 2018/2019 melalui penerapan metode pembelajaran *drill*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri Soropadan No. 108. Proses penelitian dilakukan selama 6 bulan mulai pada bulan Februari 2019 sampai Juli 2019. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermodel siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas II SD Negeri Soropadan No. 108 sebanyak 32, terdiri dari 15 perempuan dan 17 laki-laki.

Metode pengumpulan data melibatkan teknik dokumentasi, pengamatan, wawancara, dan test. Teknik uji validitas memakai triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan validitas isi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Indikator kinerja penelitian yaitu 80% dari peserta didik memiliki nilai  $\geq 75$ . Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi dan tes pratindakan sebelum melakukan tindakan. Hasil tes pratindakan membuktikan bahwa banyak nilai yang masih dibawah KKM yaitu 75. Sebagian besar belum masuk kategori terampil dan nilai rata-rata kelas masih rendah. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Frekuensi Data Nilai Pra Tindakan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No.	Interval	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Persentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
1.	25-35	5	15,63	15,63
2.	36-46	3	9,38	25
3.	47-57	6	18,75	43,75
4.	58-68	10	31,25	75
5.	69-79	5	15,63	90,63
6.	80-90	3	9,38	100
Nilai rata-rata kelas			57,03	
Ketuntasan Klasikal			15%	
Nilai Terendah			25	
Nilai Tertinggi			85	

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh bahwa 5 peserta didik meraih nilai KKM dengan ketuntasan klasikal mencapai 15%. Nilai rata-rata kelas 57,03, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 85. Hasil nilai menunjukkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II SD Negeri Soropadan No.108 masih tergolong rendah dan indikator kinerja belum tercapai.

Setelah guru menerapkan metode pembelajaran *drill*, terjadi kenaikan nilai keterampilan menulis tegak bersambung siklus I. Hasil siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Frekuensi Data Nilai Siklus I Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No.	Interval	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Persentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
1.	39-48	3	9,375	9,375
2.	49-58	0	0	9,375
3.	59-68	5	15,625	25
4.	69-78	8	25	50
5.	79-88	10	31,25	81,25
6.	89-98	6	18,75	100
Nilai rata-rata kelas			75,40	
Ketuntasan Klasikal			56%	
Nilai Terendah			39	
Nilai Tertinggi			94	

Hasil keterampilan menulis tegak bersambung siklus I mengalami kenaikan dari tes pratindakan. Persentase ketuntasan klasikal siklus I menjadi 56% atau 18 peserta didik telah meraih nilai KKM. Nilai rata-rata kelas 75,40, nilai terendah 39 dan nilai tertinggi 94. Indikator kinerja belum tercapai, maka dari itu perlu adanya siklus II untuk memperbaiki siklus I.

Nilai keterampilan menulis tegak bersambung siklus II menampakkan adanya peningkatan. Hasil siklus II dijabarkan pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Frekuensi Data Nilai Siklus II Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No.	Interval	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Persentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
1.	47-55	3	9,375	9,375
2.	56-64	0	0	9,375
3.	65-73	2	6,25	15,625
4.	74-82	2	6,25	21,875
5.	83-91	14	43,75	65,625
6.	92-100	11	34,375	100
Nilai rata-rata kelas			86	
Ketuntasan Klasikal			84%	
Nilai Terendah			47	
Nilai Tertinggi			100	

Persentase ketuntasan klasikal siklus II sebesar 84% atau 27 peserta didik telah meraih nilai KKM. Nilai rata-rata kelas 86, nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 100. Indikator kinerja sudah tercapai, maka peneliti menghentikan tindakan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.

Hasil pengamatan dan analisis data menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Ketuntasan klasikal sebelum tindakan yang dicapai peserta didik dalam keterampilan menulis tegak bersambung adalah sebesar 16% atau 5 dari 32 peserta didik.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* diperoleh hasil tindakan siklus I dengan ketuntasan klasikal keterampilan menulis tegak bersambung meningkat menjadi 56% atau 18 peserta didik. Ketuntasan klasikal siklus II mencapai 84% atau 27 peserta didik dan telah melampaui indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Meningkatnya persentase ketuntasan klasikal juga diiringi dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik. Sebelum tindakan nilai rata-rata peserta didik sebesar 57,03, kemudian meningkat menjadi 75,4 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 85,77. Terdapat 16% atau 5 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan KKM pada siklus II, dikarenakan beberapa peserta didik tersebut kurang terampil menulis tegak bersambung. Penjabaran pembahasan diatas dapat disajikan dalam Tabel 4. berikut.

**Tabel 4.** Data Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Peserta Didik

Tindakan	Nilai Rata-rata	Jumlah Pserta Didik yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
Prasiklus	57,03	5	16%
Siklus I	75,40	18	56%
Siklus II	85,77	27	84%

Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung juga diikuti dengan peningkatan kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Kinerja guru meningkat dari siklus I hingga siklus II. Skor kinerja guru dalam siklus I pertemuan 1 sebanyak 2,62 (kategori baik) dan pertemuan 2 sebanyak 2,76 (baik). Kinerja guru dalam siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 3,29 (sangat baik) dan pertemuan 2 sejumlah 3,51 (sangat baik). Kinerja guru yang meningkat berdampak baik terhadap proses pembelajaran dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Aktivitas peserta didik juga meningkat dari siklus I hingga siklus II. Skor rata-rata siklus I pertemuan 1 sebanyak 2,5 (baik) dan pertemuan 2 sebanyak 2,83 (baik). Aktivitas peserta didik siklus II meningkat menjadi 3 (baik) dan pertemuan 2 menjadi 3,5 (baik).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik dapat meningkat melalui penerapan metode *drill*. Keterampilan menulis tegak bersambung meningkat setelah diadakan siklus I dan siklus II. Penerapan metode pembelajaran *drill* pada pembelajaran ini dapat melatih peserta didik terampil menulis tegak bersambung dan menjadikan peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Kolipah bahwa metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang memuat drama [24]. Metode pembelajaran *drill* yaitu gaya mengajar dengan membekali latihan-latihan kepada peserta didik secara berulang guna mendapatkan keterampilan terhadap materi yang dipelajari serta mengembangkan sikap dan kebiasaan [25][26].

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan, namun ada 5 peserta didik belum tuntas KKM. Peserta didik yang nilainya masih kurang dari KKM tersebut akan diberikan bimbingan dan pelatihan secara intensif lebih lanjut oleh guru. Sedangkan peserta didik yang sudah menuntaskan KKM akan tetap diberikan latihan agar keterampilan menulis tegak bersambungnya terus meningkat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan melalui dua siklus diperoleh bahwa keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II SD Negeri Soropadan No. 108 Surakarta setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung dengan diterapkannya metode pembelajaran *drill* mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan ini ditunjukkan oleh persentase ketuntasan klasikal yang meningkat. Ketuntasan klasikal sebelum tindakan sebesar 16% dan siklus I bertambah menjadi 56%. Ketuntasan klasikal siklus II naik hingga 84%. Hal ini berarti indikator kinerja penelitian sebesar 80% telah terlampaui. Terbukti bahwa keterampilan menulis tegak bersambung dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *drill*.

#### 5. Referensi

- [1] A. Puspitasari, "Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran," *Tamaddun J. bahasa, sastra dan budaya*, **16(2)**, pp. 81–87, 2017.
- [2] M. R. Sanjaya, "Bahasa Pengantar Dalam Pendidikan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya Studi Komparatif: Siswa Di Kabupaten Oku," *J. Bind. Sastra*, **1(1)**, p. 28, 2017, doi: 10.32502/jbs.v1i1.665.
- [3] Z. A. Lutfiah, R. Rukayah, and S. Kamsiyati, "Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **9(5)**, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48736>
- [4] I. D. Lestari, H. Mulyono, and H. Hartono, "Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model scaffolded writing dengan gambar seri pada siswa kelas iii sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **9(2)**, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/35639>
- [5] R. Tanjung, Supandi, and A. M. Toyyib, "Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri," *J. Tahsinia (Jurnal Kara Umum dan Ilmiah)*, **2(2)**, pp. 124–133, 2021.
- [6] H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- [7] K. D. Padmawati, N. W. Arini, and K. Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *J. Lesson Learn. Stud.*, **2(2)**, pp. 190–200, 2019, doi: 10.23887/jlls.v2i2.18626.
- [8] P. Bulut, "The effect of primary school students' writing attitudes and writing self-efficacy beliefs on their summary writing achievement," *Int. Electron. J. Elem. Educ.*, **10(2)**, pp. 281–285, 2017, doi: 10.26822/iejee.2017236123.
- [9] A. Estiningtyas, S. T. Y. Slamet, and T. Budiharto, "Studi hubungan antara penguasaan diksi dan kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik kelas IV SD," *Didakt. Dwija Indria*, **9(6)**, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/52432>
- [10] Dalman, *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- [11] S. A. Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-ruzz

- Media, 2018.
- [12] Suparno and M. Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2014.
- [13] B. R. Hasanah, M. Murdiono, and T. Muryati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Educ. J. Educ. Res.*, **5(1)**, pp. 118–127, 2023, doi: 10.20961/jkc.v9i1.53870.
- [14] Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- [15] A. Rofi'uddin and D. Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2002.
- [16] S. T. Y. Slamet, *Teori dan Aplikasi: Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2013.
- [17] M. Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [18] N. Samsiyah, "Penerapan Teknik Kontrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun," *Paramasastra*, **5(1)**, 2018, doi: 10.26740/parama.v5i1.2730.
- [19] K. Trimayasari, "Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dan Media Alfabet 'Senyawa,'" *J. Penelit. dan Artik. Pendidik.*, **8(1)**, p. 10, 2018.
- [20] Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- [21] N. Hamiyah and M. Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- [22] I. C. Herliana, Kurniasih, and D. Heryanto, "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, **4(3)**, pp. 155–166, 2019.
- [23] J. R. Rahayu, "Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II," *J. Educ.*, **7(3)**, pp. 1026–1033, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1332.
- [24] S. Kolipah, "Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019," *J. Pembelajaran Dan Ris. Pendidik.*, **2(1)**, pp. 44–53, 2022.
- [25] R. K. Natalita, N. Situngkir, and S. Rabbani, "Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD," *J. Elem. Educ.*, **2(1)**, pp. 18–25, 2019, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3084/804>
- [26] D. A. A. Fitri, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Dengan Metode Drill Bagi Siswa Yang Terindikasi Berkesulitan Belajar," *J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, **6(2)**, pp. 60–63, 2018, doi: 10.24269/dpp.v6i2.1014.